

BAB I

PENDAHULUAN

Stroberi merupakan buah eksotik yang populer di dunia, dengan daya pikat terletak pada penampilan dan warna buah merah mencolok. Buah ini dianggap sebagai lambang dewi cinta oleh bangsa Yunani kuno, bahkan hingga sekarang. Anak-anak pun menobatkannya sebagai buah favorit. Di benak balita yang baru mengenal nama buah-buahan, stroberi merupakan buah yang mudah diingat dan disebutkan. Selain cita rasanya yang nikmat, stroberi juga memiliki khasiat dan kandungan gizi yang tinggi sehingga banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku utama dalam bidang makanan dan minuman. Selain itu, stroberi juga seringkali dijumpai sebagai hiasan pada aneka es krim, *juice*, *pudding*, *cocktail*, kue tar, maupun salad.



Gambar 1.1 Buah Stroberi

Cita rasa stroberi cocok dinikmati oleh konsumen yang menyukai rasa asam segar. Adapun bagi mereka yang kurang menyukai rasa asam segar bukan berarti tidak bisa menikmati stroberi sebab selain dapat dikonsumsi secara mentah stroberi juga dapat diolah menjadi aneka sajian yang menggiurkan dan menarik. Dari sudut kandungan gizi, sudah jelas tidak perlu dipertanyakan lagi dan akan diuraikan secara terperinci pada pembahasan selanjutnya. Keunikan stroberi dari segi bentuk, warna dan tampilan menjadikannya sebagai ikon yang tepat untuk mendongkrak daya jual suatu produk baik dalam industri garmen maupun aksesoris. Produk-produk bergambar atau berbentuk stroberi sudah umum tampil dimana-mana seperti baju, *t-shirt*, sprei, sarung bantal guling, *bed cover*,

mukena, tas, sepatu, sandal, topi dll dengan mayoritas peminat kalangan anak-anak sampai gadis remaja, bahkan orang dewasa.



Gambar 1.2 Buah Stroberi. Mana yang Asli ??

Stroberi umum dibudidayakan para petani sebagai sumber mata pencaharian. Pengembangan stroberi telah banyak dicoba oleh para petani maupun perusahaan pertanian skala besar di Indonesia karena stroberi menjadi komoditas buah-buahan yang sangat menguntungkan.

Tanaman stroberi paling cocok ditanam didaerah beriklim subtropis. Akan tetapi, untuk negara Indonesia yang beriklim tropis tanaman ini bisa di budidayakan di daerah dataran tinggi sekitar 1.000-2.000 m dpl. Rata-rata daerah dataran tinggi di wilayah Indonesia merupakan daerah tujuan wisata sehingga hasil panen stroberi bisa dijual di lokasi wisata (agrowisata).



Gambar 1.3 Tawangmangu. Dataran tinggi yang sekaligus merupakan salah satu objek wisata di Indonesia sangat cocok untuk budidaya stroberi

Pengembangan budidaya stroberi supaya berhasil baik harus dilakukan dengan teknik budidaya dan pascapanen yang tepat, serta penyesuaian dengan kondisi musim (agroekologi) di daerah masing-masing.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan petani stroberi di alam terbuka baik dari segi kualitas dan kuantitas hasil panennya. Kondisi alam yang kurang bersahabat seperti musim hujan yang terus-menerus dapat menyebabkan bunga rontok atau buah busuk sebelum dipanen sehingga kualitas stroberi menjadi rendah, bahkan bisa berakibat gagal panen. Ditambah lagi serangan hama atau penyakit dapat mengurangi produktivitas tanaman stroberi. Meskipun kendala ini dapat diatasi dengan menggunakan obat pembasmi hama atau penyakit, akan tetapi pihak konsumenlah yang akan dirugikan karena kandungan pestisida dalam buah stroberi dapat berakibat buruk bagi kesehatan. Tidak heran, pada musim penghujan petani stroberi hanya mampu memenuhi permintaan pasar 50% dari biasanya, sehingga secara kuantitas petani stroberi akan merugi.

Oleh karena itu, petani stroberi harus mempunyai segudang akal untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dan jenis-jenis peluang usaha yang dapat dimanfaatkan demi mencukupi permintaan pasar dan pemenuhan gizi bagi konsumen yang sadar akan khasiat serta manfaat stroberi bagi kesehatan. Salah satu peluang usaha yang dapat dilakukan oleh para petani stroberi yakni dengan menjual buah stroberi segar di pasar tradisional/supermarket, menyajikannya dalam bentuk olahan atau menjual bibit stroberi dalam *polybag* sebagai tanaman hias, maupun mengembangkannya dalam bentuk agrobisnis dan agroindustri serta agrowisata yang sangat prospektif mendatangkan wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga secara tidak langsung stroberi merupakan salah satu sumber yang sangat menguntungkan dibidang pertanian.



Gambar 1.4 Agrowisata stroberi. Prospektif mendatangkan wisatawan domestik maupun mancanegara

Stroberi (bahasa Indonesia), *strawberry* (bahasa Inggris), berasal dari bahasa Inggris kuno “straw” dan “berry”. Taksonomi tumbuhan tanaman stroberi diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae (tumbuh-tumbuhan)
Divisi	: Magnoliophyta
Sub divisi	: Magnoliopsida
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Rosales
Family	: Rosaceae
Sub Familia	: Rosoideae
Genus	: <i>Fragaria</i>
Species	: <i>Fragaria spp</i>

Seluruh stroberi tersebar dalam 20 spesies *Fragaria* dan 600 varietas dengan perbedaan rasa, warna, tekstur, ukuran dan bentuk.

Masing-masing spesies diketahui memiliki tujuh jenis kromosom utama, beberapa spesies merupakan diploid (2 pasang dari ketujuh kromosom utama) sehingga total $7 \times 2 = 14$ kromosom (*Fragaria daltoniana*, *Fragaria iinumae*, *Fragaria nilgerrensis*, *Fragaria nipponica*, *Fragaria nubicola*, *Fragaria vesca*, *Fragaria viridis* dan *Fragaria yezoensis*), tetraploid (4 pasang) sehingga total $7 \times 4 = 28$ kromosom (*Fragaria moupinensis* dan *Fragaria orientalis*), ada juga yang hexaploid (6 pasang) sehingga totalnya $7 \times 6 = 42$ kromosom (*Fragaria moschata*), oktaploid (8 pasang) sehingga totalnya $7 \times 8 = 56$ kromosom (*Fragaria x ananassa*, *Fragaria chiloensis*, *Fragaria iturupensis* dan *Fragaria virginiana*) dan dekaploid (10 pasang) sehingga total $7 \times 10 = 70$ kromosom (*Fragaria x potentilla* dan *Fragaria x vescana*) (Livi Winata Gunawan: 2003).



Gambar 1.5 Tanaman stroberi. Tengah berbuah

Strawberry (stroberi), *blackberry* dan *raspberry* ketiganya merupakan jenis buah *berry* yang terdapat di dunia. Dari ketiga *berry* tersebut yang termasuk dalam *brambles* adalah *blackberry* dan *raspberry*. *Bramble* merupakan kumpulan dari buah yang lebih kecil yang dinamakan *drupelet* dan terikat pada *receptacle*. Pada *blackberry*, *drupelet* tidak berambut dan licin serta ikut terbawa saat buah dipetik, sedangkan pada *raspberry*, *drupelet* berambut dan melekat satu sama lain. Saat dipetik *receptacle* tidak ikut terbawa dan tetap tinggal pada tanaman dan membentuk cekungan pada buah hasil panen.

Tata nama (taksonomi) tanaman *blackberry* dan *raspberry* diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae (tumbuh-tumbuhan)
Divisi	: Magnoliophyta
Sub divisi	: Magnoliopsida